

**PETANI MILENIAL DAN AKSES KEPEMILIKAN TANAH DALAM
DINAMIKA KETUNAKISMAAN
(Studi Pada Kelompok Tani Hortikultura di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten
Temanggung)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan
di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan



Disusun Oleh:
SEPTRI ADELLA
NIT. 22314306

**KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
POLITEKNIK AGRARIA STPN**

2026

ABSTRACT

Landlessness has become one of the important structural problems faced by young people, including millennial farmers engaged in horticultural farming. This issue not only highlights the lack of formal land ownership, but is also linked to limited access to, control over, and security of land as a key productive asset. In Temanggung Regency, the horticulture sub-sector has developed into an important economic source for farmers, particularly through the cultivation of red chillies. At the same time, the relatively large number of millennial farmers indicates the potential for agricultural regeneration. However, this potential is still hampered by limited access to land ownership and control. It is important to examine this situation because land ownership and control influence the position of millennial farmers in running, maintaining and developing their horticultural farming businesses. This study aims to describe the comparison of land ownership and control between millennial and non-millennial farmers, to describe the ideal farmer as perceived by millennial farmers, to analyse the influence of land ownership on interest in farming, and to analyse the strategies employed by millennial farmers in accessing land. This study employs a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, field observations, focus group discussions (FGDs), documentation, and document analysis. Research informants included millennial farmers, non-millennial farmers, field agricultural extension officers, the Temanggung Regency Office of Food Security, Agriculture and Fisheries, and agricultural collectors. Informants were selected using the snowball sampling technique, whilst data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and the drawing of conclusions and verification. The research findings indicate that non-millennial farmers have more stable patterns of land ownership and control, as they generally manage land they own themselves. Conversely, millennial farmers have more diverse patterns of land access, such as land they own themselves, family-owned land, leased land, profit-sharing arrangements, and collective access through farmers' groups. The ideal farmer, according to millennial farmers, is one who owns their own land, operates a farm of a viable scale, manages their farming business professionally, is adaptable to technology, and is capable of social networking. Land ownership is not always the primary determinant of interest in farming, but it reinforces a sense of security, reduces rental costs, provides flexibility in land management, and supports business sustainability. Millennial farmers who do not yet own land continue to persevere through access to family land, leasing, profit-sharing, farmers' groups, business intensification, intercropping, crop rotation, greenhouses, and the use of technology. These findings indicate that the problem of millennial farmers is not merely a matter of low interest in agriculture, but is also related to the security of land access as a structural agrarian issue that affects farmer regeneration and the sustainability of farming businesses.

Keywords: Youth landlessness, millennial farmers, ideal farmers, land access strategies, horticulture

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRACT.....	ix
INTISARI.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Penelitian Terdahulu	8
B. Kerangka Teoretis	14
1. Struktur Agraria dan Ketimpangan Penguasaan Tanah	14
2. Petani Milenial dalam Konteks Pertanian Indonesia.....	16
3. Teori <i>Good Farmer Identity</i>	17
4. Hambatan Keterlibatan Generasi Muda Pada Usaha Tani Dalam Perspektif Teori <i>Entry Barriers</i>	18
5. Teori Akses dalam Memahami Kepemilikan dan Penguasaan Tanah	21
6. Prasyarat Luas Minimum Tanah Untuk Kelayakan Usaha Tani	30
7. Dinamika Ketunakismaan Pada Petani Milenial	33
C. Kerangka Pemikiran.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Format Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	42
D. Subjek Penelitian.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV GAMBARAN UMUM WILAYAH DAN PROFIL USAHA TANI HORTIKULTURA DI KABUPATEN TEMANGGUNG	56
A. Gambaran Umum Wilayah dan Pertanian Hortikultura.....	56
1. Geografis dan Keadaan Alam.....	56
2. Dari Tembakau Ke Cabai Rawit Merah : Perkembangan Subsektor Hortikultura di Kabupaten Temanggung.....	58
3. ‘Dari Haji Tembakau ke Haji Cabai’: Nilai Strategis Hortikultura dalam Perekonomian Lokal.....	64
B. Profil Pelaku Usaha Tani Hortikultura.....	67
1. Demografi Petani.....	67
2. Struktur Tenaga Kerja Usaha Tani.....	74
3. Kelembagaan Petani	76
C. Karakteristik Umum Usaha Tani Hortikultura.....	79
1. Jenis Komoditas yang Diusahakan.....	79
2. Pola Tanam dan Intensitas Produksi	81
3. Sistem Budidaya Hortikultura	82
D. Skala Lahan Usaha Tani.....	84
E. Aspek Ekonomi dan Manajemen Usaha	85
1. Sumber Permodalan	85
2. Biaya Produksi dan Pendapatan	86
3. Distribusi dan Pemasaran Hasil Panen.....	88
BAB V FIGUR PETANI IDEAL DALAM PERSPEKTIF PETANI MILENIAL .90	
A. Pandangan Petani Milenial terhadap Profesi Petani.....	90
1. Motivasi Milenial Memilih Menjadi Petani : Alasan Memilih Subsektor Hortikultura	90
2. Pandangan Milenial Terhadap Masa Depan Pertanian.....	93
B. Standar Petani Ideal Menurut Petani Milenial	95
1. Memiliki Tanah Sendiri.....	96
2. Kelayakan Skala Usaha Tani dan Kemandirian Ekonomi	98
3. Pengelolaan Usaha Tani Secara Profesional	101

4. Adaptif Teknologi	103
5. Berjejaring Sosial	105
C. Kesenjangan antara Figur Ideal dan Kondisi Faktual	108
1. Kondisi Riil Petani Milenial di Lapangan	108
2. Hambatan dalam Mencapai Figur Ideal	110
D. Sintesis Hasil Penelitian	114
BAB VI KEPEMILIKAN TANAH, MINAT DAN STRATEGI PETANI	
MILENIAL	115
A. Pola Kepemilikan dan Penguasaan Tanah Petani Milenial dan Non-Milenial ...	115
1. Kepemilikan dan Penguasaan Tanah Petani Milenial dan Non-Milenial Subsektor Hortikultura	115
2. Perbandingan Luas dan Stabilitas Kepemilikan	119
B. Keterkaitan Kepemilikan Tanah terhadap Minat Petani Milenial.....	122
1. Kepemilikan Tanah dan Rasa Aman Berusaha	122
2. Biaya Sewa Lahan dan Keberlanjutan Usaha Tani Hortikultura	125
3. Minat Bertani sebagai Hasil Kombinasi Berbagai Faktor.....	126
C. Strategi Petani Milenial untuk Mengakses Tanah.....	128
1. Akses Tanah Melalui Keluarga	129
2. Akses Tanah Secara Mandiri.....	131
3. Strategi Alternatif Mengakses Usaha Tani.....	135
D. Sintesis Hasil Penelitian.....	139
BAB VII PENUTUP	141
A. KESIMPULAN	141
B. SARAN	143
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Isu ketunakismaan pada milenial atau *millenial landlessness* menjadi salah satu topik penting dalam konteks pertanian global. Ketunakismaan pada anak muda dapat didefinisikan sebagai kesulitan yang dihadapi generasi muda dalam memperoleh akses kepemilikan atau penggunaan tanah secara independen. Kondisi ini diperparah dengan terbatasnya peluang bagi anak muda pedesaan untuk mendapatkan tanah, mereka sering kali hanya mengandalkan warisan dari pemberian orang tua yang tidak memadai lagi karena lahan semakin menyempit akibat dari populasi di pedesaan yang terus meningkat (Moreda, 2023). Fenomena ini bukan hanya terjadi di satu wilayah, namun menjadi masalah serius global yang menunjukkan bahwa semakin sedikit anak muda yang terlibat dalam sektor pertanian. Kekurangan anak muda pada sektor pertanian akan berpotensi memperburuk kondisi penuaan petani secara internasional (Consentino et al., 2023). Hambatan akses ini turut mendorong rendahnya minat anak muda terhadap pertanian dan memperkuat tren migrasi dari desa ke kota, yang pada akhirnya berkontribusi pada melemahnya regenerasi petani di berbagai wilayah (Maïga et al., 2020).

Isu generasi muda dan kepemilikan tanah ini juga menjadi masalah yang penting di Indonesia. Sektor pertanian merupakan pilar utama kehidupan masyarakat di pedesaan, namun saat ini sedang menghadapi tantangan besar berupa krisis regenerasi petani (Malik et al., 2024). Beberapa fakta menunjukkan bahwa regenerasi petani di Indonesia berjalan lambat dan relatif rendah. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh porsi petani muda yang lebih sedikit dibanding petani berusia lanjut (Prastiyanto et al., 2022).

Data Sensus Pertanian tahun 2023 mencatat jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) menurun dari 31,70 juta pada 2013 menjadi 29,34 juta pada 2023, atau mengalami penurunan sebanyak 7,45% dalam satu dekade. Angka ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan jumlah Usaha Pertanian Perorangan rata-rata 0,74% setiap tahunnya. Kondisi ini diperburuk dengan kepemilikan lahan pertanian di tingkat individu petani Indonesia yang berada di bawah 0,5 hektar. Selain itu, lahan pertanian yang hilang akibat perubahan fungsi mencapai 150.000 hingga 200.000 hektare per tahunnya (Setiartiti, 2021). Situasi ini menunjukkan semakin rentannya sektor pertanian di Indonesia. Tantangan

ketersediaan lahan adalah faktor utama yang menjadi penyebab situasi pertanian di Indonesia berada dalam kondisi stagnan (Fatur Rahman et al., 2023; Ngadi et al., 2023).

Petani muda di Indonesia biasanya dikenal dengan petani milenial, yaitu generasi yang tidak hanya terlibat dalam kegiatan pertanian, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap perkembangan teknologi digital. Kelompok ini umumnya dicirikan dengan keterbukaan terhadap inovasi, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, serta pola kerja yang lebih fleksibel dan efisien dibandingkan generasi petani sebelumnya (Noviar & Fadhlain, 2025). Tantangan pertanian masa kini menuntut adopsi teknologi yang hanya dapat direalisasikan melalui sumber daya manusia dengan literasi teknologi memadai, yang secara dominan dimiliki oleh generasi milenial. Karakteristik tersebut menjadikan petani milenial sebagai kelompok yang melek teknologi dan mampu menjalankan berbagai aktivitas pertanian secara multitasking, mulai dari produksi hingga pemasaran berbasis digital (Maasi, 2025). Dengan potensi yang dimiliki tersebut, petani milenial dipandang sebagai sumber daya manusia strategis serta aktor kunci dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan sektor pertanian Indonesia di masa depan (Noviar & Fadhlain, 2025).

Peran petani milenial tidak hanya penting dalam penggunaan teknologi, tetapi juga dalam memberi contoh bagi petani muda lain. Melalui program Duta Petani Milenial, Kementerian Pertanian menghadirkan petani muda yang dianggap berhasil sebagai rujukan bagi generasi sebayanya. Keberadaan figur tersebut penting karena minat anak muda terhadap pertanian tidak hanya dipengaruhi oleh peluang ekonomi, tetapi juga oleh adanya contoh nyata bahwa petani dapat menjadi profesi yang modern, produktif, dan layak dikembangkan. Namun, figur petani milenial yang ideal tersebut masih perlu dilihat secara kritis karena tidak semua petani milenial memiliki kondisi yang sama. Banyak petani muda masih menghadapi keterbatasan akses terhadap tanah, modal, dan kepastian usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji kesenjangan antara figur petani milenial yang ideal dengan kondisi nyata petani milenial di lapangan.

Generasi milenial yang paling melek teknologi ini ironisnya justru merupakan kelompok yang paling tidak memiliki akses terhadap kepemilikan tanah pertanian. Studi terkini menunjukkan bahwa generasi muda berada dalam kondisi tidak aman dan tidak pasti yang berlangsung secara terus menerus dalam mengakses tanah pertanian. Kondisi ini dipicu oleh distribusi kepemilikan lahan yang timpang serta mekanisme alih

kepemilikan antar generasi yang rumit dan tidak seragam, sehingga ruang gerak dan kemampuan anak muda untuk menentukan akses terhadap tanah menjadi sangat terbatas (Chazali, 2019; Griffin et al., 2024). Situasi ini diperparah oleh ekspansi perkebunan skala besar yang memarjinalkan anak muda lokal dan mengurangi akses terhadap lahan (Ningrum, 2019). Kepemilikan maupun penguasaan lahan pada dasarnya merupakan syarat utama bagi seseorang untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan pertanian. Kondisi paradoksal ini menunjukkan pentingnya upaya membuka ruang bagi generasi muda yang melek teknologi namun tidak memiliki lahan agar tetap dapat berkontribusi dalam transformasi pertanian Indonesia.

Pemerintah Indonesia telah mencoba berbagai upaya untuk mengatasi rendahnya minat anak muda terhadap pertanian. Kementerian Pertanian mengadakan berbagai program, di antaranya *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dan Brigade Pangan. Program YESS dirancang untuk meningkatkan kapasitas wirausahawan muda dan menyiapkan sumber daya petani milenial yang kompeten. Program ini berfokus pada hibah bantuan modal usaha kepada petani, *workshop* bisnis dan pengelolaan *start up* pertanian, peningkatan kapasitas SDM pertanian, serta meningkatkan pertumbuhan wirausahawan muda dalam bidang pertanian. Namun, program ini hanya membantu anak muda mengatasi hambatan di luar kepemilikan tanah, tidak menjawab secara langsung permasalahan ketunakismaan yang dialami oleh petani milenial. Di sisi lain, program Brigade Pangan yang dirancang oleh Kementerian Pertanian secara eksplisit membuka akses mengelola tanah bagi petani milenial melalui pemanfaatan tanah Optimasi Lahan (OPLAH) dan Cetak Sawah Rakyat (CSR). Program ini memang mampu menjawab permasalahan petani milenial yang tidak punya tanah, namun diberikan secara kolektif kepada kelompok tani. Dengan demikian, persoalan struktural kepemilikan dan penguasaan lahan oleh individu petani milenial tetap menjadi tantangan yang belum terpecahkan dalam skala nasional.

Penelitian yang terdahulu juga menyebutkan bahwa sebagian besar masalah yang dihadapi oleh petani milenial adalah keterbatasan modal dan akses terhadap tanah. Bezu & Holden (2014) menyatakan bahwa akses terhadap tanah merupakan faktor utama yang menentukan apakah anak muda akan memilih bertani atau tidak. Hal ini juga sangat relevan untuk menggambarkan situasi di Indonesia. Pujiriyani et al., (2016) menjelaskan bahwa 85% anak muda di Desa Cikarawang yang tidak memiliki lahan, tidak berminat

untuk bekerja di bidang pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa akses terhadap tanah serta kepemilikan tanah pertanian menjadi faktor yang sangat penting yang akan mempengaruhi minat generasi muda untuk menjadi petani.

Keterbatasan akses terhadap tanah tersebut memiliki dampak langsung pada kemampuan petani milenial untuk berinovasi dan mengembangkan usaha tani yang memiliki daya saing tinggi. Investasi dalam teknologi yang lebih modern, pengembangan infrastruktur pertanian, maupun penerapan praktik pertanian berkelanjutan menjadi berisiko dan kurang menarik tanpa jaminan kepemilikan tanah (Stanslaus & Mmari, 2021). Akibatnya, potensi besar yang dimiliki petani milenial untuk menciptakan inovasi dan efisiensi dalam sektor pertanian sering kali tidak terealisasi. Studi menunjukkan bahwa tanpa dukungan yang memadai, termasuk jaminan akses tanah, kemandirian petani muda menjadi terhambat, bahkan bagi anak muda yang telah memiliki pengalaman di bidang agribisnis (Ambarwati et al., 2024).

Persoalan petani milenial dan akses kepemilikan tanah di Indonesia perlu dikaji pada wilayah yang memiliki basis pertanian kuat dan jumlah petani milenial yang besar. Kabupaten Temanggung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memenuhi karakteristik tersebut, terutama melalui perkembangan subsektor hortikultura dan keberadaan petani milenial yang cukup menonjol. Berdasarkan Sensus Pertanian 2023, jumlah petani milenial di Kabupaten Temanggung mencapai 69.386 orang atau 55,26% dari total petani, sehingga daerah ini termasuk dalam sepuluh kabupaten dengan jumlah Duta Petani Milenial terbanyak di Jawa Tengah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian RI No. 434/KPTS/SM.020/M/8/2021 (Fahmi et al., 2025). Dari sisi usaha pertaniannya, subsektor hortikultura menjadi bidang yang dominan dijalankan oleh petani, yaitu sebesar 65,46%. Selain itu, sektor pertanian, perikanan dan kehutanan secara konsisten berada dalam kelompok tiga besar penyumbang PDRB daerah. Data tersebut menunjukkan bahwa Temanggung bukan hanya memiliki jumlah petani milenial yang besar, tetapi juga memiliki basis agraris dan hortikultura yang kuat, sehingga relevan untuk mengkaji akses kepemilikan tanah petani milenial dalam usaha tani hortikultura.

B. Rumusan Masalah

Keterbatasan akses kepemilikan tanah adalah hambatan struktural dasar bagi petani muda dalam sektor pertanian, baik di tingkat global maupun nasional. Di Indonesia, keadaan ini diperparah dengan masifnya alihfungsi lahan yang memperkecil peluang untuk memperoleh tanah (Sanders et al., 2024). Bukti empiris internasional memperkuat temuan ini, studi di Rwanda menunjukkan bahwa investasi dalam hak waris lahan secara signifikan menurunkan minat kaum muda untuk bermigrasi ke Kota dan meningkatkan keterlibatan anak muda di sektor pertanian, sementara program sertipikat kepemilikan tanah di Tanzania terbukti meningkatkan minat anak muda untuk bertani (Bevis & Barrett, 2019; Deininger et al., 2017). Beberapa bukti empiris ini menegaskan bahwa kepemilikan tanah merupakan prasyarat fundamental yang menentukan keberlanjutan generasi petani.

Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung mengatakan bahwa dari sekitar 190 kelompok tani yang aktif, hanya 7 di antaranya merupakan kelompok tani milenial. Kemudian, sebagian besar petani milenial di wilayah ini tidak memiliki tanah sendiri, sehingga harus menyewa atau membeli tanah secara tahunan untuk menjalankan usaha tani. Kondisi ini membuat kegiatan pertanian sulit dilakukan secara berkelanjutan karena keterbatasan kepemilikan tanah yang merupakan salah satu aset produksi jangka panjang. Keterbatasan akses kepemilikan tanah ini menjadi salah satu faktor utama yang menahan laju regenerasi petani muda. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi & Eddyono (2024) yang menyatakan bahwa petani Milenial di Bantul juga menghadapi kendala serupa dalam hal kepemilikan tanah, meskipun para petani ini memiliki semangat inovasi dan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap teknologi baru.

Kondisi keterbatasan akses terhadap tanah tidak hanya berpengaruh pada produktivitas pertanian, tetapi juga membentuk cara pandang petani muda terhadap masa depan pertanian. Banyak di antara petani yang memiliki ide kreatif, seperti pemanfaatan media *online* untuk pemasaran hasil tani atau penerapan teknik hortikultura modern, namun minimnya kepastian akan kepemilikan tanah membuat petani enggan berinvestasi lebih jauh. Ketika status tanah hanya bersifat sewa jangka pendek, risiko ekonomi meningkat dan ruang untuk mengembangkan usaha menjadi terbatas. Kajian *Youth and Agriculture in Indonesia* (2023) dalam *Becoming a Young Farmer* menjelaskan bahwa

rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian di Indonesia banyak dipengaruhi oleh sulitnya memperoleh lahan yang stabil, serta belum adanya sistem pewarisan atau kepemilikan yang berpihak pada generasi muda. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik berfokus pada dinamika akses kepemilikan tanah bagi petani milenial di kelompok tani hortikultura Kabupaten Temanggung. Tujuan utama studi ini adalah untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman petani milenial terkait akses dan kepemilikan tanah, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong atau menghambat keterlibatan petani milenial, serta menganalisis strategi adaptasi yang diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian hak atas tanah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan untuk dijawab melalui penelitian ini antara lain yaitu:

1. Bagaimana kepemilikan tanah oleh petani milenial dan petani non-milenial pada kelompok tani hortikultura?
2. Bagaimana figur ‘petani ideal’ dalam perspektif milenial?
3. Bagaimana keterkaitan kepemilikan tanah terhadap minat petani milenial untuk memilih dan menjalankan profesi sebagai petani?
4. Apa saja strategi yang dilakukan oleh petani milenial yang tidak memiliki tanah agar tetap dapat menjalankan usaha pertaniannya?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini yaitu:
 - a. Menganalisis perbandingan kepemilikan tanah antara petani milenial dan petani non-milenial pada kelompok tani hortikultura.
 - b. Menganalisis figur ‘petani ideal’ dalam perspektif milenial.
 - c. Menganalisis keterkaitan kepemilikan tanah terhadap minat petani milenial untuk memilih dan menjalankan profesi sebagai petani.
 - d. Menganalisis strategi yang dilakukan oleh petani milenial yang tidak memiliki tanah agar tetap dapat menjalankan usaha pertaniannya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan baik secara akademis maupun praktis antara lain:

- a. Manfaat secara akademis yaitu diharapkan dapat berkontribusi dalam bidang sosial-agraria, khususnya dalam kajian regenerasi petani dan akses kepemilikan tanah bagi generasi muda.
- b. Manfaat secara praktis yaitu dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah, Kementerian ATR/BPN, Kementerian Pertanian ataupun pihak lain yang berkepentingan dalam merumuskan kebijakan bagi petani milenial serta keberlanjutan regenerasi petani di Indonesia khususnya di Kabupaten Temanggung.

BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Petani Milenial dan Akses Kepemilikan Tanah dalam Dinamika Ketunakismaan: Studi pada Kelompok Tani Hortikultura di Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung, dapat disimpulkan beberapa poin sebagai berikut:

1. Kepemilikan dan penguasaan tanah pada petani milenial dan petani non-milenial menunjukkan perbedaan antargenerasi. Petani non-milenial atau petani senior dalam penelitian ini memiliki akses tanah yang lebih stabil karena seluruhnya mengelola tanah milik sendiri yang berasal dari warisan dan pembelian. Sementara itu, petani milenial menunjukkan pola penguasaan tanah yang lebih beragam. Dari delapan informan petani milenial, lima informan memiliki akses terhadap tanah milik sendiri, tetapi sebagian besar tanah tersebut berasal dari warisan keluarga dan hanya satu informan yang memiliki tanah dari hasil pembelian sendiri. Selain itu, petani milenial yang telah memiliki tanah tetap menyewa lahan tambahan, sedangkan sebagian lainnya menjalankan usaha tani melalui sewa, bagi hasil, tanah keluarga, atau akses kolektif melalui kelompok tani. Dengan demikian, persoalan utama dalam ketunakismaan pada petani milenial tidak dapat dipahami hanya melalui kategori memiliki atau tidak memiliki tanah, tetapi perlu dilihat dari bentuk penguasaan, asal tanah, luas lahan, sebaran lahan, serta stabilitas akses terhadap tanah.
2. Hasil perhitungan penelitian menunjukkan bahwa luas lahan minimum yang layak agar dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani adalah 0,33 ha. Namun, angka ini tidak bersifat mutlak karena kecukupan usaha tani tetap dipengaruhi oleh jenis komoditas, biaya produksi, harga pasar, kemampuan petani dalam mengelola usaha taninya. Temuan lapangan menunjukkan bahwa petani yang mengelola lahan lebih kecil dari 0,33 ha tetap menilai lahan yang mereka kelola sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.
3. Figur petani ideal dalam perspektif petani milenial tidak lagi dipahami sebagai petani yang hanya bekerja mengolah tanah saja. Petani ideal dipahami sebagai pelaku usaha tani yang memiliki akses tanah yang aman, skala usaha yang layak, kemampuan

mengelola biaya dan risiko, keterbukaan terhadap teknologi, serta kemauan untuk terus belajar dan berjejaring. Tanah tetap menjadi unsur penting karena berkaitan dengan rasa aman, efisiensi biaya, dan keleluasaan dalam mengambil keputusan usaha. Namun demikian, petani ideal menurut petani milenial tidak semata-mata ditentukan oleh kepemilikan tanah, melainkan juga dilihat dari kemampuan mengelola usaha tani secara rasional, produktif, adaptif dan berkelanjutan. Dalam konteks hortikultura, petani ideal dipahami sebagai pelaku usaha tani yang mampu membaca peluang pasar, menentukan komoditas bernilai ekonomi, mengatur pola tanam, memperhitungkan risiko, serta memanfaatkan teknologi dan jaringan kelembagaan untuk mendukung keberlanjutan usaha.

4. Kepemilikan tanah berpengaruh terhadap minat petani milenial, tetapi tidak bekerja sebagai faktor tunggal yang menentukan ada atau tidaknya minat bertani. Temuan penelitian menunjukkan bahwa petani milenial tetap memiliki minat dan tetap menjalankan usaha tani meskipun sebagian dari mereka belum memiliki tanah sendiri. Minat bertani terbentuk dari kombinasi beberapa faktor, seperti latar belakang keluarga petani, pengalaman sejak kecil, peluang ekonomi hortikultura, fleksibilitas kerja, minat pribadi, serta ketertarikan terhadap inovasi dan teknologi. Meskipun demikian, kepemilikan atau akses tanah yang aman tetap berperan penting karena dapat memperkuat rasa aman, mengurangi beban biaya sewa, memberi keleluasaan dalam pengelolaan lahan, serta membuka peluang pengembangan usaha. Dengan demikian, kepemilikan tanah lebih tepat dipahami sebagai faktor yang memperkuat keberlanjutan minat dan usaha tani, bukan sebagai satu-satunya sumber munculnya minat bertani.
5. Petani milenial yang tidak memiliki tanah sendiri melakukan berbagai strategi agar tetap dapat menjalankan usaha pertaniannya. Strategi tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori besar. Pertama, strategi akses tanah melalui keluarga, yaitu memanfaatkan tanah warisan atau menggarap tanah keluarga sebagai pintu awal untuk masuk dan bertahan dalam usaha tani. Kedua, strategi akses tanah secara mandiri, yaitu menyewa lahan, melakukan bagi hasil atau sakap, serta memanfaatkan kelompok tani sebagai jaringan informasi, akses program, dan kerja sama pengelolaan. Ketiga, strategi alternatif mengakses usaha tani, yaitu mengoptimalkan lahan terbatas melalui rotasi tanaman, tumpangsari, intensifikasi budidaya, serta pemanfaatan teknologi

seperti *greenhouse* dan IoT. Strategi tersebut menunjukkan bahwa keterbatasan kepemilikan tanah tidak membuat petani milenial keluar dari sektor pertanian. Namun, strategi yang dilakukan masih bersifat adaptif dan belum sepenuhnya menyelesaikan persoalan struktural kepemilikan tanah, karena sebagian akses masih bergantung pada keluarga, pemilik lahan, modal, kelompok tani, dan dukungan program.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika ketunakismaan pada petani milenial hortikultura di Kabupaten Temanggung tidak dapat dipahami hanya sebagai persoalan rendahnya minat generasi muda terhadap pertanian. Petani milenial memiliki minat, kemampuan beradaptasi, dan keberanian untuk menjalankan usaha tani hortikultura. Namun, keberlanjutan usaha tersebut sangat dipengaruhi oleh kepastian akses terhadap kepemilikan tanah, kemampuan mengelola biaya, dukungan keluarga dan lingkungan sosial, serta pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, penguatan regenerasi petani milenial tidak cukup hanya diarahkan pada peningkatan minat, tetapi juga perlu memperhatikan kepastian akses tanah, dukungan modal, pendampingan kelembagaan, serta pengembangan teknologi yang sesuai dengan kondisi petani muda di subsektor hortikultura.

B. SARAN

1. Saran Akademis

Penelitian ini masih terbatas pada kelompok tani hortikultura di Kabupaten Temanggung, sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada wilayah yang lebih luas atau pada jenis komoditas pertanian yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji lebih dalam mekanisme sewa tanah, sistem bagi hasil, serta pola akses tanah petani milenial yang belum memiliki tanah sendiri. Selain itu, penelitian berikutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau analisis ekonomi usaha tani untuk menghitung secara lebih rinci hubungan antara luas lahan, biaya produksi, harga pasar, dan kelayakan pendapatan keluarga petani. Dengan demikian, kajian mengenai petani milenial dan isu ketunakismaan dapat dikembangkan tidak hanya dari aspek sosial dan agraria, tetapi juga dari aspek ekonomi usaha tani.

2. Saran Praktis

Petani milenial perlu terus didorong agar tetap bertahan di sektor pertanian, karena keberadaan mereka penting bagi keberlanjutan usaha tani dan regenerasi petani.

Pemerintah daerah, DKPPP, pemerintah desa, penyuluh, dan kelompok tani dapat memperkuat dukungan bagi petani milenial melalui pendampingan usaha, pelatihan budidaya, penguatan kelompok tani, informasi akses lahan, serta fasilitasi kerja sama pengelolaan lahan. Dukungan tersebut penting agar keterbatasan kepemilikan tanah tidak membuat petani milenial meninggalkan sektor pertanian.

Petani milenial juga perlu memperkuat kemampuan dalam mengelola usaha tani, seperti menghitung biaya produksi, memilih komoditas yang sesuai, membaca peluang pasar, serta memanfaatkan teknologi pertanian. Kemampuan tersebut menjadi penting agar petani milenial mampu menghadapi berbagai risiko seperti ketergantungan pada sewa lahan, fluktuasi harga hasil panen, tingginya biaya produksi, serta ketidakpastian kondisi cuaca. Dengan demikian, petani milenial tidak hanya mampu memasuki sektor pertanian, tetapi juga dapat bertahan serta mengembangkan usaha tani hortikultura secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, S., Ningtyas, A. A., Raulima, A., Airiyani, M. L., Nasir, M. Y., Syarifudin, M., & Nugraha, M. I. A. (2022). Horticultural cultivation with the green house method. In Siti Herlinda et. al. (Ed.), *Prosiding Seminar Nasional Lahan Suboptimal ke-10 Tahun 2022 : “Revitalisasi Sumber Pangan Nabati dan Hewani Pascapandemi dalam Mendukung Pertanian Lahan Suboptimal secara Berkelanjutan”* (pp. 283–292). Penerbit & Percetakan Universitas Sriwijaya (UNSRI).
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV. Syakir Media Press.
- Adenuga, A. H., & Jack, C. (2025). Factors influencing land rental market participation: A case study in Northern Ireland. *Bio-Based and Applied Economics*, 14(3), 109–122. <https://doi.org/10.36253/bae-16400>
- Adenuga, A. H., Jack, C., & McCarry, R. (2021). The case for long-term land leasing: A review of the empirical literature. *Land*, 10(3), 1–21. <https://doi.org/10.3390/land10030238>
- Afrizal. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif ; Sebuah Upaya mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Depok: Rajawali Pers.
- Alfana, M. A. F., Adlina, L., & Rohmah, H. N. (2019). Transisi Demografi di Kabupaten Sleman: Proses dan Analisis Perubahan Struktur Penduduk Dalam Satu Dasawarsa Terakhir. *Geomedia: Majalah Ilmiah Dan Informasi Kegeografian*, 17(2), 75–81. <https://journal.uny.ac.id/index.php/geomedia/index>
- Ambarwati, A., Chazali, C., Sadoko, I., & White, B. (2024). Youth and Agriculture in Indonesia. *Becoming A Young Farmer, Rethinking Rural*. https://doi.org/10.1007/978-3-031-15233-7_11
- Andersson, B., & Eke-Göransson, F. (2024). *Entry Barriers for you agricultural entrepreneurs-What are they and how can they be overcome?*
- Anyonge, T. (2021). How to do Access to land for rural youth employment and entrepreneurship. *Toolkit on Land Tenure in IFAD-Financed Operations*.
- Apreliana Megasari, L. (2019). Ketergantungan Petani terhadap Tengkulak sebagai Patron dalam Kegiatan Proses Produksi Pertanian (Studi di Desa Baye Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri). *Komunitas*, 8(3), 1–19. [https://journal.unair.ac.id/Kmnts@ketergantungan-petani-terhadap-tengkulak-sebagai-patron-dalam-kegiatan-proses-produksi-pertanian-\(studi-di-desa-baye-kecamatan-kayen-kidul-kabupaten-kediri\)-article-12704-media-135-category-8.html](https://journal.unair.ac.id/Kmnts@ketergantungan-petani-terhadap-tengkulak-sebagai-patron-dalam-kegiatan-proses-produksi-pertanian-(studi-di-desa-baye-kecamatan-kayen-kidul-kabupaten-kediri)-article-12704-media-135-category-8.html)
- Ariani, M., Tarigan, H., Hastuti Suhartini, S., Ariningsih, E., Savitri, S., Suryani, E., Mardianto, S., & Sunarsih. (2025). Pengaruh status penguasaan lahan dan adopsi teknologi terhadap produksi padi sawah di provinsi sentra padi di Indonesia. *Epublikasi.Pertanian.Go.Id/Berkala/Akp*, 23(2), 195–216. <https://doi.org/10.21082/akp.v23n2.2025.195-216>

- Arisaputra, M. I. (2016). Access Reform Dalam Kerangka Reforma Agraria Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *Perspektif*, XXI(2). <http://ekbis.rmol.co/read/2013/08/05/120963/Duh,-70->
- Ar-Rozi, A. M., Suryani, E., Adawiyah, C. R., Dabukke, F. B. M., & Sarwani, M. (2024). Strategy to accelerate the implementation of sustainable food agricultural land protection regulations. *BIO Web of Conferences*, 119. <https://doi.org/10.1051/bioconf/202411905002>
- Arvianti, E. Y., Anggrasari, H., & Masyhuri, M. (2022). Pemanfaatan Teknologi Komunikasi melalui Digital Marketing pada Petani Milenial di Kota Batu, Jawa Timur. *AGRIEKONOMIKA*, 11(1), 11–18. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v11i1.10403>
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, M., Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Characteristics Of Young Horticultural Farmers In Malang Regency. *Agro Ekonomi*, 30(2), 95–99. <https://doi.org/10.22146/ae.46439>
- Arvianti, E. Y., Yoga, T., Gunawan, C. I., & Rosalina, I. (2024). The Role of Millennial Farmers in Optimizing Critical Land in Order to Face the Food Crisis in the Era of Society 5.0. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1364(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1364/1/012028>
- Ayamilah, Y., Soetrisno, Utami, R. A., Zahrosa, D. B., Zaujiah, R., Faradisi, N. J., Adha, I. A., Resmi, A. D., Hakim, N. K., & Halwiyah, L. (2024). Pembentukan Sanggar Tani Muda Aksatani untuk Mendukung Regenerasi Petani Muda di Desa Sukowiryo, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(3), 828–841. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i3.1072>
- Aziza, T. N., Surito, & Darmi. (2022). Petani Milenial: Regenerasi Petani Di Sektor Pertanian Millennial Farmers: Regeneration of Farmers in the Agriculture Sector. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 40(1), 1–11.
- Azzahra, R. F. (2024). *Strategi Penguatan Petani Milenial Melalui Budidaya Microgreens Sebagai Alternatif Urban Farming Di Desa Cipayung*. Institut Pertanian Bogor.
- Badan Pusat Statistik. (2026). *Kabupaten Temanggung dalam Angka 2026*. <https://temanggungkab.bps.go.id/id/publication/2026/02/27/5ba9a045b8218a9376eb52e6/kabupaten-temanggung-dalam-angka-2026.html>
- Bakhri, M. S., Sartika, R. C., & Asykarulloh, A. (2025). Kajian Sektor Unggulan Ekonomi Daerah Kabupaten Temanggung: Aplikasi Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. *Sosio E-Kons*, 17(3), 195–207. <https://doi.org/10.30998/m3309432>
- Basuki, S., Rochman, F., & Yulaikah, S. (2000). *Biologi Tembakau Temanggung*. Balai Penelitian Tembakau dan Tanaman Serat. <https://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/14666>

- Basuki, T., Suriadi, A., Derosari, B., Ngongo, Y., Nulik, J., Polakitan, A. L., Samijan, S., Yusuf, R., Kotta, N. R. E., Amin, M., Sulaeman, Y., Hau, D. K., Hindarwati, Y., Santari, P. T., Hadiawati, L., Njurumana, G. N., Hosang, Y., Wahid, W., Minarsih, S., ... Koeslulat, E. E. (2024). *The Resilience of Smallholder Farmers to Manage Farming in Several Dry Land Agroecosystems of Indonesia*. <https://doi.org/doi.org/10.2139/ssrn.5071170>
- Bevis, L. E., & Barrett, C. B. (2019). *Close to the Edge: High Productivity at Plot Peripheries and the Inverse Size-Productivity Relationship*. <https://www.elsevier.com/open-access/userlicense/1.0/>
- Bezu, S., & Holden, S. (2014a). Are rural youth in ethiopia abandoning agriculture? *World Development*, 64, 259–272. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.06.013>
- Bezu, S., & Holden, S. (2014b). Are rural youth in ethiopia abandoning agriculture? *World Development*, 64, 259–272. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.06.013>
- Briones, Roehlano. (2019). *Investing in rural youth in the Asia and the Pacific region*. IFAD, International Fund for Agricultural Development.
- Burbano-Figueroa, O., Sierra-Monroy, A., David-Hinestroza, A., Whitney, C., Borgemeister, C., & Luedeling, E. (2022). Farm-planning under risk: An application of decision analysis and portofolio thoery for the assessment of crop diversificaton strategies iin horticultural systems. *Agricultural System*, 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.agry.2022.103409>
- Burdatun, B. (2016). Penegakan Hukum Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian Di Kota Mataram. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 4(3), 454–466.
- Burton, R. J. F. (2004). Seeing Through the “Good Farmer’s” Eyes: Towards Developing an Understanding of the Social Symbolic Value of “Productivist” Behaviour. *Sociologia Ruralis*, 44(2).
- Callahan, S., & Hellerstein, D. (2022). *Access to Farmland by Beginning and Socially Disadvantaged Farmers: Issues and Opportunities*. www.ers.usda.gov
- Central Bureau of Statistic. (2023). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023*. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/15/def0edfb13a6b16411ec8c80/hasil-pencacahan-lengkap-sensus-pertanian-2023---tahap-i.html>
- Chazali, C. (2019). *The Intergenerational Dimensions Of Land Transfer Among Smallholder Farm Households In Indonesia*.
- Chazali, C., Ambarwati, A., Huijsmans, R., & White, B. (2024). Young Farmers’ Access to Land: Gendered Pathways into and Out of Farming in Nigara and Langkap (West Manggarai, Indonesia). *Becoming A Young Farmer Young*, 337–359.

- Chen, X. (2025). The role of modern agricultural technologies in improving agricultural productivity and land use efficiency. In *Frontiers in Plant Science* (Vol. 16). Frontiers Media SA. <https://doi.org/10.3389/fpls.2025.1675657>
- Chipato, F., Wang, L., Zuo, T., & Mudimu, G. T. (2020). The politics of youth struggles for land in post-land reform Zimbabwe. *Review of African Political Economy*, 47(163), 59–77. <https://doi.org/10.1080/03056244.2020.1730781>
- Choirunnisa, J. P., Ariefin, M. N., Astuti, T., Taopan, R. A., Liana, D., Adi, D. D., Knaofmone, E., Wahyu, Y., Jelatu, S., Mulu, M., & Rofita, D. (2025). Budidaya Tanaman Semusim dengan Pola Tanam Tumpangsari sebagai Langkah Optimalisasi Lahan di Kelurahan Laci Carep, Kabupaten Manggarai. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(7), 1669–1678. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i7.9390>
- Consentino, F., Vindigni, G., Spina, D., Monaco, C., & Peri, I. (2023). An Agricultural Career through the Lens of Young People. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Number 14). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su151411148>
- Deininger, K., Savastano, S., & Xia, F. (2017). Smallholders' land access in Sub-Saharan Africa: A new landscape? *Food Policy*, 67, 78–92. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2016.09.012>
- Dewi, H. P., & Eddyono, S. (2024). Agricultural Strategies of Young Farmers on Small-Scale Land in Sriharjo, Bantul. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 9(2), 166–185. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v9i2.684>
- Dewi, S., Napitupulu, B. E., & Listyowati, D. (2019). Menyongsong Era Penduduk Tua Di Indonesia. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 3(1), 8700. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamarTelp.+62-21-3905050>
- Fahmi, M. M., Harisudin, M., & Setyowati. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Eksistensi Petani Milenial Di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 9(2). <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2025.009.02.23>
- Fan, H., Miao, R., Guo, C., Bao, X., He, W., Sun, Y., & Zhao, C. (2025). Research on the Effect of Diversified Cropping on Crop Quality: A Review. *Agriculture (Switzerland)*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/agriculture15050456>
- Faturohman, T., Megananda, T. B., Wiryono, S. K., Rahadi, R. A., Afgani, K. F., Kristianto, P. B., Yulianto, Indrayana, G. G., & Franata, R. (2023). Perspective of the Young Generation Towards the Agricultural Sector in Indonesia. *Review of Integrative Business and Economics Research*, 12(1), 166–174.
- Firdaus, M. W., Hayati, M., & Nugroho, T. R. D. A. (2023). *Pertanian Indonesia : Sebuah Review The Role And Contribution Of Young Generation On Indonesian Agricultural Development : A Review*. 7(4), 1521–1527. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2023.007.04.28>

- Firmansyah, D. A., Yektiningsih, E., & Laily, D. W. (2024). Factors Influencing the Interest of Youth In Rice Farming at Trenggalek Regency. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 9(3), 285–293. <https://doi.org/10.37149/jimdp.v9i3.1271>
- Griffin, C., Sirimorok, N., Dressler, W. H., Sahide, M. A. K., Fisher, M. R., Faturachmat, F., Muin, A. V. F., Andary, P. M., Batiran, K. B., Rahmat, Rizaldi, M., Toumbourou, T., Suwarso, R., Salim, W., Utomo, A., Akhmad, F., & Clendenning, J. (2024). The persistence of precarity: youth livelihood struggles and aspirations in the context of truncated agrarian change, South Sulawesi, Indonesia. *Agriculture and Human Values*, 41(1), 293–311. <https://doi.org/10.1007/s10460-023-10489-5>
- Hafidin, & Fahmi, I. A. (2025). Potensi Dan Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Cabai Rawit Di Desa Tirtosari Kecamatan Banyuasin 1 Kabupaten Banyuasin. *Societa*, 14(1), 39–44. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jsct.v14i1.10096>
- Hairani, A. (2023). *Minat Generasi Muda Pada Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Gerakan Petani Milenial (Kasus: Kasepuhan Citorek, Kecamatan Cibeber, Kabupaten Lebak, Banten)*. INSTITUT PERTANIAN BOGOR.
- Hakim, M. A. L. (2019). *Urban Farming Metode Teknologi Dan Inovasi Baru Pada Pertanian Perkotaan*. <https://ssrn.com/abstract=3782290>
- Herawati, E., Hutagalung, A. S., Sujadi, S., & Lestarini, R. (2021). Regulation of Private Land Banking During the Agrarian Reform in Indonesia. *Proceedings of the 1st UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHC-ISHSSH 2020)*, 262–266.
- Hersey, A., & Adams, M. (2017). Using Contribution Analysis to Assess the Influence of Farm Link Programs in the U.S. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 1–21. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2017.073.006>
- Holden, S. T., & Tilahun, M. (2021). Are land-poor youth accessing rented land? Evidence from northern Ethiopia. *Land Use Policy*, 108. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2021.105516>
- Husen, S., Sutardjo, H. T., Zakia, A., Purnomo, A. E., & Nurfitriani, R. (2021). *Teknologi Produksi Tanaman Sayuran*. Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang. <http://ummpress.umm.ac.id>
- Ibrahim, J. T., Mazwan, M. Z., & Mufriantje, F. (2021). Factors Affecting Rural Youth Interest in Agriculture in Probolinggo District Indonesia. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 8(1), 59–66. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0801008>
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA*, 5(3), 176–181.
- Iksanudin, A. (2018). Perkembangan Perkebunan Tembakau Di Karesidenan Kedu Tahun 1836-1900. *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah*, 3(2), 174–186.

- Iles, K., Nixon, R., Ma, Z., Gibson, K., & Benjamin, T. (2023). The motivations, challenges and needs of small- and medium-scale beginning farmers in the midwestern United States. *Journal of Agriculture, Food Systems, and Community Development*, 1–38. <https://doi.org/10.5304/jafscd.2023.123.003>
- Insani, F. R., & Nugraha, A. (2022). Petani Muda Dan Praktik Pertanian Ramah Lingkungan. *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*, 1, 237–254.
- Insani, F. R., Setiawan, I., & Rasiska, S. (2018). Determinan Partisipasi Dan Peran Petani Muda Dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Di Desa Cisondari, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 4(2), 153–168.
- Iskandar, M. J., Anwar, M., & Parmi, H. J. (2024). Pengaruh Fragmentasi Lahan Terhadap Regenerasi Sektor Pertanian Di Lombok Timur. *AGRITEPA: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Pertanian*, 11(2), 481–492.
- Ismiasih, Dinarti, S. I., & Adnanti, M. W. (2022). Peran Kelompok Tani Dan Anggota Pada Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian Di Desa Trimulyo. *AGRITECH*, (1), 1411–1063.
- Jamilah, Thesiwati, A. S., Ermawati, & Diyanti, A. (2025). Pengembangan Nursery Aneka Sayuran Dengan Teknologi Soilblock. *Abdimasku*, 8(1), 364–373.
- Jusnaeni, Bakri, S., & Susilawaty Hardiani, A. (2024). Peran Kelembagaan Pertanian Terhadap Adopsi Teknologi Modern Petani Padi Di Kabupaten Bone (Studi Kasus Petani Padi Di Desa Ujung Tanah Kecamatan Mare). *ASE Journal : Agribusiness and Socioeconomic Journal*, 3(2). <https://www.asejournal.fapertauim.ac.id/index.php/ASEJournal/article/view/82>
- Katchova, A. L., & Ahearn, M. C. (2016). Dynamics of farmland ownership and leasing: Implications for young and beginning farmers. *Applied Economic Perspectives and Policy*, 38(2), 334–350. <https://doi.org/10.1093/aep/ppv024>
- Khoirunisa, R., Mushfiroh, A., & Gamal, A. (2023). The Identification of Challenges in Innovation Ecosystem of West Java, Indonesia Using a Systematic Literature Review. *International Journal of Technology*, 14(7), 1408–1418. <https://doi.org/10.14716/ijtech.v14i7.6662>
- Kurniasandi, D., Hartono, R., & Maryani, A. (2021). Petani Muda dalam Kewirausahaan Sosial Kubis di Desa Cisanta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 8(2), 268–296. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jps.v8i2.68471>
- Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (F. Annisya & Sukarno, Eds.). Lembaga Pendidikan Pressindo.
- Kusumo, R. A. B., & Mukti, F. W. (2019). Potret Petani Muda (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal Agribisains*, 5.

- Laforge, J., Fenton, A., Lavalée-Picard, V., & McLachlan, S. (2018). New farmers and food policies in Canada. *Canadian Food Studies / La Revue Canadienne Des Études Sur l'alimentation*, 5(3), 128–152. <https://doi.org/10.15353/cfs-rcea.v5i3.288>
- Loga, D. E., Kibwika, P., & Kyazze, F. B. (2022). How do youth innovate to make agriculture gainful? Challenges and youth entrepreneurs in mid-western Uganda. *International Journal of Agricultural Research, Innovation and Technology*, 12(1), 39–44. <https://doi.org/10.3329/ijarit.v12i1.61030>
- Lolonlun, M. L., Pattiselano, A. E., & Lawalata, M. (2024). Persepsi dan Minat Generasi Muda Terhadap Profesi Petani Milenial di Desa Waesamu Kecamatan Kairatu Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 7(1), 10–18. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol7issue1page10-18>
- Maasi, J. W. M. (2025). Empowering Millennial Farmers to Enhance the Competitiveness of Local Commodities Through Digital Technology. *International Journal for Science Review*, 2(4), 231–241. <https://ijfsr.com/index.php/ijfsr>
- Maïga, W. H. E., Porgo, M., Zahonogo, P., Amegnaglo, C. J., Coulibaly, D. A., Flynn, J., Seogo, W., Traoré, S., Kelly, J. A., & Chimwaza, G. (2020). A systematic review of employment outcomes from youth skills training programmes in agriculture in low- and middle-income countries. *Nature Food*, 1(10), 605–619. <https://doi.org/10.1038/s43016-020-00172-x>
- Makmun, L., Daud Kameo, D., Tri Sunaryanto, L., & Wahidah Mubarakah, W. (2024). Dukungan Kelembagaan Pertanian bagi Petani Millenial di Era Disrupsi Pertanian Cerdas (Smart Farming) (Kajian Keberlanjutan Pembangunan Pertanian di Provinsi Jawa Tengah). *JURNAL PENGEMBANGAN PENYULUHAN PERTANIAN*, 21(1), 29–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.biosystemseng.2018.10.014>
- Malik, R., Panjaitan, A. A., & Rianti, N. (2024). Generasi Yang Pergi, Ladang Yang Sepi: Potret Krisis Petani Muda Di Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora Dan Teknologi*, 10(2), 118–124.
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*, 5(16), 105–114.
- Mannepalli, B. K., Kemboi, E., Rathour, S., Singh, P., Kushwaha, S., Kamalvanshi, V., & Parida, P. K. (2026). Is the relationship between agricultural performance and land tenure security uniform across the world? Evidence from meta-analysis. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 10. <https://doi.org/10.3389/fsufs.2026.1752236>
- Mariati, R., Mariyah, M., & Irawan, C. N. (2022). Analisis Kebutuhan Modal Dan Sumber Permodalan Usahatani Padi Sawah Di Desa Jembayan Dalam. *Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 5(1), 50. <https://doi.org/10.35941/jakp.5.1.2022.7305.50-59>
- Mark, J. J. (2021, February 10). A Brief History of Tobacco in the Americas. *World History Encyclopedia*.

- Maulida, Y. F., Wati, R. I., & Subejo. (2022). The Succession Patterns of Agricultural Lands in the Special Region of Yogyakarta Province, Indonesia. *Journal of Population and Social Studies*, 30, 625–639. <https://doi.org/10.25133/JPSSv302022.035>
- Mirajiani. (2023). Gender Equality in the Agricultural Sector: Lessons Learned from the Baduy Indigenous Community in Indonesia. *Space and Culture, India*, 11(3), 25–42. <https://doi.org/10.20896/SACI.V11I3.1379>
- Moreda, T. (2023). The social dynamics of access to land, livelihoods and the rural youth in an era of rapid rural change: Evidence from Ethiopia. *Land Use Policy*, 128. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2023.106616>
- Msangi, H. A., Waized, B., Ndyetabula, D. W., & Manyong, V. M. (2024). Promoting youth engagement in agriculture through land titling programs: Evidence from Tanzania. *Heliyon*, 10(7). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e29074>
- Mulyawanti, I., & Esty, A. S. (2024). Strategi Pengurangan Kehilangan Pascapanen Produk Hortikultura. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 22(2), 183–194. <https://doi.org/10.21082/akp.v22n1.2024.183-194>
- Musundi, L. C., Anthony, W. K., & Elias, O. B. (2021). Driving Youth Participation in Agriculture: A Synopsis of the Influence of Existing Agricultural Policies in Selected Counties in Kenya. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(9). <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i9/10982>
- Nazam, M., Sabiham, S., Pramudya, B., Widiatmaka, & Rusastra, I. W. (2011). Penetapan Luas Lahan Optimum Usahatan Padi Sawah Mendukung Kemandirian Pangan Berkelanjutan Di Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agro Ekonomi*, 29(2), 113–145.
- Ngadi, N., Zaelany, A. A., Latifa, A., Harfina, D., Asiati, D., Setiawan, B., Ibnu, F., Triyono, T., & Rajagukguk, Z. (2023). Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector. *Sustainability (Switzerland)*, 15(2). <https://doi.org/10.3390/su15020922>
- Nguyen, H. Q., & Warr, P. (2020). Land consolidation as technical change: Economic impacts in rural Vietnam. *World Development*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2019.104750>
- Ningrum, V. (2019). Agriculture Liberalization and Marginalized Young Local People: Evidence from a Food Plantation in Lampung. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 22(3), 230–244. <https://doi.org/10.22146/JSP.37654>
- Ningtyas, A. S., & Santosa, B. (2019). Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. *Journal of Development and Social Change*, 2(1), 49–60. <https://jurnal.uns.ac.id/jodasc>
- Noviar, H., & Fadhlain, S. (2025). Strategi Kebijakan Digitalisasi Pertanian Berbasis Petani Milenial Di Indonesia: Pendekatan Analisis Swot. *Jurnal Bisnis Tani*, 11(1), 92–105. <https://doi.org/10.35308/jbt>

- Nugroho, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Riset Agraria*. Gramasurya.
- Nurhidayah, S., Kusmayadi, A., & Jakiyah, U. (2019). *Intensifikasi Lahan Pertanian Berbasis Tanaman Jagung Di Desa Sukaraja Kecamatan Rajapolah Tasikmalaya*. 2(2).
- Nurjanah, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Muda Di Kabupaten Temanggung. *Agritech*, 8(1), 61–65.
- Nurlina, Rochdiani, D., & Isyanto, A. Y. (2020). Analisis Biaya, Penerimaan, Pendapatan Dan R/C Usahatani Cabai Merah Besar (*Capsicum annum* L.) (Studi Kasus pada Kelompok Tani Gunung Sari di Desa Cibeureum Kecamatan Sukamantri Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(1), 112–115. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v7i1.2565>
- Oktaviani, A. R., Rozaki, Z., Wulandari, R., & Distrianda, R. I. (2023). Strategi Pemuda Indonesia Menuju Perubahan Pertanian Berkelanjutan. *Prosiding Konferensi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta-4*.
- Pechrová, M. Š., Šimpach, O., Medonos, T., Spěšná, D., & Delín, M. (2018). What are the motivation and barriers of young farmers to enter the sector? *Agris On-Line Papers in Economics and Informatics*, 10(4), 79–87. <https://doi.org/10.7160/aol.2018.100409>
- Pesik, N. H., Jocom, S. G., & Lumingkewas, J. R. D. (2022). Curahan Tenaga Kerja Petani Pada Usahatani Padi Sawah Di Desa Tumani Selatan Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan (Farmer Labor Outpouring on Rice Field Business in Tumani Selatan Village, Maesaan Sub District South Minahasa Regency). *Ournal of Agribusiness and Rural Development (Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Pedesaan)*, 4(2), 201–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.35791/agrirud.v4i2.45048>
- Pochanasomboon, A., Attavanich, W., & Kidsom, A. (2020). Impacts of land ownership on the economic performance and viability of rice farming in Thailand. *Land*, 9(3). <https://doi.org/10.3390/land9030071>
- Porter, M. E. (1990). *Competitive Strategy: Techniques For Analyzing Industries and Competitors*. The Free Press.
- Prastiyanto, A., Sulistyowati, L., Setawan, I., & Noor, T. I. (2022). Strategi Menarik Minat Milenial Untuk Bekerja Di Sektor Pertanian Melalui Sinergitas Model Pentahelix. *Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran*, 1, 35–54.
- Pratiwi, A., & Moeis, J. P. (2022). Sustainable Farming: Respons Petani Tanaman Pangan terhadap Kepemilikan Lahan Pertanian. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 43–71. <https://doi.org/10.21002/jepi.2022.04>

- Pratiwi, K. E. (2022). Dampak Kepemilikan Lahan terhadap Subjective Well Being Rumah Tangga Tani di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 6(2), 519. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2022.006.02.16>
- Prayoga, K., Nurfadillah, S., Saragih, M., & Riezky, A. M. (2019). Menakar Perubahan Sosio-Kultural Masyarakat Tani Akibat Miskonsepsi Modernisasi Pembangunan Pertanian. *SOCA: Jurnal Sosial, Ekonomi Pertanian*, 96. <https://doi.org/10.24843/soca.2019.v13.i01.p08>
- Prihandini, N. A., Supriyadi, & Arifin, Z. (2021). Analisis Yuridis Pemecahan Tanah Pertanian Kurang Dari Batas Minimum Kepemilikan Tanah Pertanian Karena Pewarisan Di Kabupaten Pati. *Semarang Law Review (SLR)*, 2(2), 190–202.
- Pujiriyani, D. W., Suharyono, S., Hayat, I., & Azzahra, F. (2016). Sampai Kapan Pemuda Bertahan Di Pedesaan? Kepemilikan Lahan Dan Pilihan Pemuda Untuk Menjadi Petani. *Bhumi*, (2), 209–226.
- Purwasari, E. (2023). From Agricultural To Landless: Studi Dampak Pembangunan Bantul Kota Mandiri. *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 126–146.
- Putra, A. D. K. (2025). *Perubahan Pola Pikir, Lingkungan, Lahan Terhadap Motivasi Generasi Muda Melalui Minat Petani Sektor Pangan (Studi Kasus : Desa Sidodadi Ramunia, Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatra Utara)*. UNIVERSITAS MEDAN AREA.
- Putri, A. A., Milla, A. N., & Meilani, E. H. (2025). Penerapan Prinsip Pembiayaan Dalam Penilaian Kredit Kepada Petani Cabai Di Kecamatan Parakansalak Kabupaten Sukabumi. *Agricore: Jurnal Agribisnis Dan Sosial Ekonomi PertanianUnpad*, 10(1), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/agricore.v10i1.63095>
- Putri, F. A., & Suryanto. (2012). Strategi Adaptasi Dampak Perubahan Iklim Terhadap Sektor Pertanian Tembakau. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 13(1), 33–42.
- Qualman, D., Akram-Lodhi, A. H., Desmarais, A. A., & Srinivasan, S. (2018). Forever young? The crisis of generational renewal on Canada's farms. *Canadian Food Studies / La Revue Canadienne Des Études Sur l'alimentation*, 5(3), 100–127. <https://doi.org/10.15353/cfs-rcea.v5i3.284>
- Rachmawati, R. R. (2021). SMART FARMING 4.0 Untuk Mewujudkan Pertanian Indonesia Maju, Mandiri, Dan Modern. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 137–153. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.137-154>
- Rahmadani S, A. P., Zainal S, M., & Syarifuddin. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kapasitas Petani Milenial Dalam Upaya Percepatan Regenerasi Petani Di Kecamatan Belopa Utara Kabupaten Luwu. *Jurnal Pertanian Terpadu*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.36084/jpt.v8i2.273>
- Reki, N. D. (2018). Pembatasan Pemilikan Dan Penguasaan Hak Atas Tanah Dalam Perspektif Reforma Agraria. *Jurnal Hukum Magnum Opus Agustus*, 1(1), 36.

- Ribot, J. C., & Peluso, N. L. (2003). A theory of access. *Rural Sociology*, 68(2), 153–181. <https://doi.org/10.1111/j.1549-0831.2003.tb00133.x>
- Ridha, R. N. (2017). Entrepreneurship intention in agricultural sector of young generation in Indonesia. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 11(1), 76–89. <https://doi.org/10.1108/apjie-04-2017-022>
- Ridzi, A. A., Ekowati, T., & Pertiwi, M. D. (2026). Risk Mitigation Strategy in the Supply Chain of Soil Blocks as an Environmentally Friendly Horticultural Seedling Medium. *Agro Ekonomi*, 37(1), 53. <https://doi.org/10.22146/ae.111523>
- Rikkonen, P., Lahnamäki-Kivelä, S., & Leppänen, J. (2025). How to tackle landownership challenges in Finnish agriculture: Types of landowners and their views on ownership, land tenure and improvement measures. *Journal of Rural Studies*, 117. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2025.103685>
- Rinardi, H., Masrurah, N. N., Maulany, N. N., & Rochwulaningsih, Y. (2019). Dampak Revolusi Hijau Dan Modernisasi Teknologi Pertanian: Studi Kasus Pada Budi Daya Pertanian Bawang Merah Di Kabupaten Brebes. *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 4(2), 125–136.
- Ritaningrum, & Atika Wijaya. (2023). Analisis Jejaring Konflik Petani Tembakau Kabupaten Temanggung. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 235–252. <https://doi.org/10.19105/ejps.v5i2.10575>
- Rizkiyanti, R. (2018). Kedudukan Hukum Pemegang Hak Milik Atas Tanah Pertanian Yang Melebihi Batas Maksimum. *Kajian Masalah Hukum Dan Pembangunan Perspektif*, 23(3), 162–175.
- Robbins-Thompson, K. (2019). *Exploring the Barriers to Entry to Agriculture: Challenges Facing Beginning Farmers in North Carolina*.
- Rogito, J. M., & Makhanu, E. (2024). Access to land and youth involvement in agricultural value chains in Kenya. *International Journal of Science and Research Archive*, 11(1), 2185–2193. <https://doi.org/10.30574/ijrsra.2024.11.1.0239>
- Rondhi, M., & Adi, A. H. (2018). Pengaruh Pola Pemilikan Lahan Terhadap Produksi, Alokasi Tenaga Kerja, dan Efisiensi Usahatani Padi. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 4(2). <https://doi.org/10.18196/agr.4265>
- Rufaidah, F., Karyani, T., Wulandari, E., & Setiawan, I. (2023). A Review of the Implementation of Financial Technology (Fintech) in the Indonesian Agricultural Sector: Issues, Access, and Challenges. In *International Journal of Financial Studies* (Vol. 11, Number 3). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/ijfs11030108>
- Ruman, Y. S., & Gea, A. A. (2010). Konflik Pertanian Antara Komunitas Di Desa Watu Nggelek Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Flores, Ntt Tahun 1996-Sekarang. *HUMANIORA*, 1(2), 284–302.

- Rusdiyana, E., Sugihardjo, Lestari, E., Setyowati, R., Widiyanto, Rizki, M. I., & Hezak, E. T. M. (2023). Farmland mastery in Boyolali, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1200(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1200/1/012009>
- Sait, S., Pedersen, T. I., & Solberg, J.-A. (2014). What Land Means to Youth Securing land and property rights for all. *UN-Habitat*.
- Salamah, U., Saputra, R. E., & Saputro, W. A. (2021). Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia. *Journal Science Innovation and Technology*, 1(2), 23–31. <http://epublikasi.pertanian.go.id/>
- Samosir, H. P., & Moeis, J. P. (2023). The Urgency of Agrarian Reform Policy: A Study of the Impact of Land Access on Farmer Household Welfare. *BHUMI: Jurnal Agraria Dan Pertanahan*, 8(2), 159–184. <https://doi.org/10.31292/bhumi.v8i2.544>
- Sulistiyawati, E. S. D., Handoyo, P., & Sudrajat, A. (2025). Faktor Kepemilikan Lahan Dalam Status Sosial Ekonomi Buruh Tani (Studi Kasus di Desa Bulurejo, Kecamatan Purwoharjo, Banyuwangi). *Populis : Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(1).
- Sanders, A., Khatarina, J., Assegaf, R., Toumbourou, T., Kurniasih, H., & Suwarso, R. (2024). The Omnibus Law on Job Creation and its potential implications for rural youth and future farming in Indonesia. *Asia Pacific Viewpoint*, 65(2), 248–262. <https://doi.org/10.1111/apv.12408>
- Saputro, A. (2020). URBAN CRISIS: Produk Kegagalan Urbanisasi di Indonesia Agus Saputro. *Sosiologi Reflektif*, 15(1), 173–194.
- Sari, F. P., & Munajat, M. (2019). Analisis Luas Lahan Minimum untuk Memenuhi Kebutuhan Hidup Petani Padi Sawah di Kecamatan Jayapura Kabupaten OKU Timur. *Rekayasa*, 12(2), 157–162. <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v12i2.5911>
- Sari, K., & Febriyansyah, A. (2019). Produktivitas dan Luas Lahan Minimal Petani Padi Sawah Lebak di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 7(2), 185–195. <https://doi.org/10.33230/jlso.7.2.2018.354>
- Septeri, D. I. (2023). Lahirnya Petani Milenial dan Peranannya dalam Pengembangan Agrowisata di Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 29–39. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i1.50608>
- Setiani, S. Y., Pratiwi, T., & Fitrianto, A. R. (2021). Tenaga Muda Pertanian dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan Has Been Accredited as a Scientific*, 15(2), 95–108. <https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i2.386>
- Setiartiti, L. (2021). Pandangan Kritis: Tantangan Sektor Pertanian terhadap Tata Kelola dan Ketahanan Pangan di Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 232. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202123201034>

- Setiawan, J. (2022). Pengenalan Digital Marketing untuk Petani Milenial dalam Memasarkan Produk Hasil Pertanian di Desa Patok Kalianda. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences*, 4, 69–74. <https://doi.org/10.30595/pspfs.v4i.485>
- Setiawan, P. A. C., Indra Er, N., & Sukadarmika, G. (2025). Pertanian Vertikal Pintar: Peran IoT dalam Mewujudkan Keberlanjutan dan Efisiensi Sumber Daya. *Majalah Ilmiah Teknologi Elektro*, 24(1). <https://doi.org/10.24843/MITE.2025.v24i01.P03>
- Sihaloho, M., Wahyuni, E. S., Kinseng, R. A., & Tjondronegoro, S. M. (2016). Rural Poverty, Population Mobility, And Agrarian Change: A Historical Overview. *Sodality*, 4(1).
- Šimpachová Pechrová, M., & Šimpach, O. (2020). Entry Barriers For Young Farmers – Do They Depend On The Size Of The Holding? *Problems of Agricultural Economics*, 362(1), 29–43. <https://doi.org/10.30858/zer/118173>
- Siregar, A. P., & Widjanarko, N. P. A. (2023). Impact of Diversity on Regional Economic Growth: A Case Study of Indonesia1. *Economy of Regions*, 19(3), 870–883. <https://doi.org/10.17059/ekon.reg.2023-3-19>
- Sitanggang, A., Alfi, H., & Syafri, E. (2025). Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Generasi Muda terhadap Sektor Pertanian: Literature Review. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 11(2), 1791–1799. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/ma.v11i2.17747>
- Slamet, A. A. (2022). Problems Of The Maximum Limit Of Land Tenure In Indonesia. *Jurnal Hukum Replik*, 10(2), 42–47.
- Sondakh, J., Rembang, J. H. W., & Syahyuti, N. (2021). Karakteristik, Potensi Generasi Milenial Dan Perspektif Pengembangan Pertanian Presisi Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(2), 155–166. <https://doi.org/10.21082/fae.v38n2.2020.155-166>
- Sondara, Y., Sudrajat, & Nurahman, I. S. (2024). Peran Tengkulak Dalam Pemasaran Pisang (Studi Kasus Pada Petani Pisang di Desa Tobongjaya Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 11(2), 508. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/jimag.v11i2.12062>
- Stanslaus, V., & Mmari, F. W. (2021). Financial Inclusion and Youth Agriculture Involvement in Tanzania: A Case of Misenyi District, Kagera Region. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(2), 436–449. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i2/8848>
- Sugito, Zulfida, I., Dewi, D. S., Harahap, E. H., Mahuli, J. I., Pangeran, & Lubis, R. H. L. (2025). Pemberdayaan Petani Milenial melalui Edukasi Hukum Agraria, Inovasi Teknologi Pertanian, dan Manajemen Agribisnis Berbasis Platform Digital. *Journal Liaison Academia and Society (J-LAS)*, 5(2), 22–33. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/J-LAS>

- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. ALFABETA, CV.
- Suprastyo, D., Siregar, H., & Mulatsih, S. (2020). Analisis Distribusi Pemilikan Lahan Pertanian dan Pendapatan Usahatani di Kabupaten Karawang. *TATALOKA*, 22(1), 61–69. <https://doi.org/10.14710/tataloka.22.1.61-69>
- Suryati, H. Y. (2025). Manajemen Rantai Pasok Komoditas Sayuran Berkelanjutan di Indonesia Tahun 2021-2025: Analisis Bibliometrik. *Jurnal Bisnis*, 13(2), 307–324. <https://doi.org/10.62739/jb.v13i2.138>
- Susilowati, S. H. (2016). Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Fenomena Penuaan Petani Dan Berkurangnya Tenaga Kerja Muda Serta Implikasinya Bagi Kebijakan Pembangunan Pertanian. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 34(1), 35–55.
- Susilowati, S. H., & Maulana, M. (2012). Luas Lahan Usahatani Dan Kesejahteraan Petani : Eksistensi Petani Gurem dan Urgensi Kebijakan Reforma Agraria. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 10(1).
- Sutherland, L. A. (2023). Who do we want our ‘new generation’ of farmers to be? The need for demographic reform in European agriculture. *Agricultural and Food Economics*, 11(3). <https://doi.org/10.1186/s40100-023-00244-z>
- Tooy, D., Supriatna, E., Ma'ruf, M. I., Parandy, L. M., & Barki, K. (2023). Towards Global Food Security: Vertical Farming as an Innovative Solution. *ENDLESS: International Journal of Futures Studies*, 6(3). <http://endless-journal.com/index.php/endless335>
- Ultavia, A. B., Jannati, P., Malahati, F., Qathrunnada, & Shaleh. (2023). Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 2023.
- Utomo, S. J., & Wulandari, D. (2024). Sistem Sewa Lahan Pertanian Masyarakat Pedesaan dalam Perspektif Ekonomi. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 3(1), 27–33. <https://doi.org/10.33005/jdep.v3i1.101>
- Vassilev, N., Upadhyay, S. K., & Chaudhary, A. (2022). *Overview of biofertilizers in crop production and stress management for sustainable agriculture*. <https://doi.org/DOI10.3389/fpls.2022.930340>
- Vijayakumar, S., Murugaiyan, V., Ilakkiya, S., Kumar, V., Sundaram, R. M., & Kumar, R. M. (2025). Opportunities, challenges, and interventions for agriculture 4.0 adoption. *Discover Food*, 5(1). <https://doi.org/10.1007/s44187-025-00576-3>
- Wardani, & Anwarudin, O. (2018). Peran Penyuluh Terhadap Penguatan Kelompok Tani Dan Regenerasi Petani Di Kabupaten Bogor Jawa Barat. *Journal TABARO*, 2(1), 191–200.
- Warman, G. R., & Kristiana, R. (2018). Mengkaji Sistem Tanam Tumpangsari Tanaman Semusim. *Proceeding Biology Education Conference*, 15(1), 791–794.

- Waters, T., & Waters, D. (2016). Are the terms “Socio-economic status” and “Class status” a warped form of reasoning for Max Weber? *Palgrave Communications*, 2. <https://doi.org/10.1057/palcomms.2016.2>
- Wati, R. I., Subejo, S., & Maulida, Y. F. (2021). Problematika, Pola, Dan Strategi Petani Dalam Mempersiapkan Regenerasi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan Wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/jkn.65568>
- Wekke, I. S. (2019). *Metode Penelitian Sosial*. Penerbit Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri).
- White, B. (2012). Indonesian rural youth transitions: employment, mobility and the future of agriculture. In A. Booth, C. Manning, & T. K. Wie (Eds.), *Land, Livelihood, the Economy and Environment in Indonesia: Essays in Honour of Joan Hardjono* (pp. 243–263). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- White, B. (2015). Generational dynamics in agriculture: Reflections on rural youth and farming futures. *Cahiers Agricultures*, 24(6), 330–334. <https://doi.org/10.1684/agr.2015.0787>
- Widiyanti, E., Karsidi, R., Wijaya, M., & Utari, P. (2020a). Identity gaps and negotiations among layers of young farmers: Case study in Indonesia. *Open Agriculture*, 5(1), 361–374. <https://doi.org/10.1515/opag-2020-0041>
- Widiyanti, E., Karsidi, R., Wijaya, M., & Utari, P. (2020b). Identity gaps and negotiations among layers of young farmers: Case study in Indonesia. *Open Agriculture*, 5(1), 361–374. <https://doi.org/10.1515/opag-2020-0041>
- Winanti, A. I. P., Mutiara, N. I., & Febrianti, N. U. (2024). Analisis Hubungan Tengkulak dan Petani dalam Kegiatan Jual Beli Padi di Desa Mayang, Kabupaten Jember. *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 63–76. <https://doi.org/10.47861/tuturan.v2i3.1052>
- Wineman, A., & Jayne, T. S. (2017). *Land Prices Heading Skyward? An Analysis Of Farmland Values Across Tanzania*. www.foodsecuritypolicy.msu.edu
- Yeboah, F. K., Jayne, T. S., Muyanga, M., & Chamberlin, J. (2020). IFAD Research Series 53-Youth access to land, migration and employment opportunities : evidence from sub-Saharan Africa. *Papers of the 2019 Rural Development Report*, 53. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3523765>
- Yeboah, F. Kwame. (2019). *Youth access to land, migration and employment opportunities : evidence from sub-Saharan Africa*. IFAD, International Fund for Agricultural Development.

- Yunandar, D. T., Nuryanti, & Parasdya, S. D. (2024). Peningkatan Minat Generasi Petani Muda Melalui Program Digitalisasi Guna Peningkatan Kewirausahaan Pertanian dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Wilayah di Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 30(2), 243. <https://doi.org/10.22146/jkn.94965>
- Yushar, H. Q. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Generasi Muda Dalam Bekerja Pada Usahatani Padi Sawah (Studi Kasus: Kecamatan Pamijahan, Kabupaten Bogor)*. INSTITUT PERTANIAN BOGOR.
- Zahara Qurani, I., Noyara Rahmasary, A., & Fajri Usman, N. (2020). The Comparative Study of Youth-Related Agriculture Initiatives: Optimizing the Role of Indonesian Youth in Improving Food Security. *E3S Web of Conferences*, 142. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202014206002>
- Zai, W., Ziliwu, Y. M., & Waruwu, P. (2025). Peran Agroteknologi dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 110–117. <https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.251>

Peraturan Perundang-undangan

- Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria
- Undang-Undang Nomor 56 Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 Tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045